

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intensitas persaingan bisnis yang meningkat seiring globalisasi dan akselerasi transformasi digital menempatkan perusahaan pada kebutuhan untuk terus memperkuat keunggulan kompetitif melalui strategi yang responsif terhadap perubahan dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dinamika kondisi perekonomian yang disertai dengan peningkatan intensitas persaingan pasar menuntut perusahaan untuk melakukan penguatan strategi bisnis serta optimalisasi efisiensi operasional, sehingga kinerja perusahaan tetap terjaga secara konsisten dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis (Handoyo et al., 2023). Di tengah pasar yang kompetitif, perusahaan juga perlu memperkuat reputasi dan kredibilitas serta menunjukkan ketahanan organisasi untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan (Aguiar et al., 2025). Dengan demikian, penilaian terhadap perusahaan menjadi semakin signifikan, mengingat pasar cenderung memberikan penghargaan berupa lebih tingginya valuasi ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek baik dan tingkat stabilitas yang kuat (Liang et al., 2025).

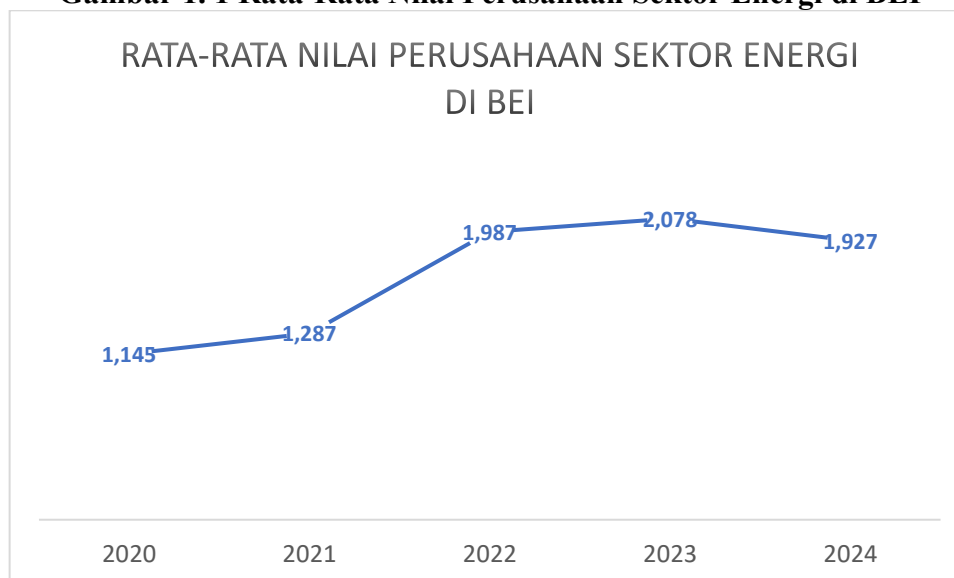
Di konteks sektor energi Indonesia, tingkat persaingan cenderung semakin intensif sejalan dengan perubahan kondisi pasar komoditas, mengingat variabilitas harganya segera tercermin pada proyeksi pendapatan dan tingkat risiko yang dihadapi pelaku usaha. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia, harga batu bara cenderung mengalami penurunan sepanjang 2023 setelah sempat mencapai

puncaknya pada September 2022, yang kemudian mendorong terbentuknya persepsi kehati-hatian terhadap prospek pada 2024 (CNBC Indonesia, 2024). Pada periode yang sama, World Bank mencatat bahwa penurunan harga batu bara berlangsung ketika tingkat output tetap tinggi, sehingga tekanan pasar berpotensi meningkat apabila pasokan relatif kuat sementara pertumbuhan permintaan tidak sepenuhnya mampu mengimbangi (World Bank, 2024). Kondisi tersebut mendorong penilaian pasar terhadap perusahaan energi menjadi semakin heterogen, karena investor umumnya melakukan diferensiasi berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi siklus komoditas, prospek arus kas, serta karakteristik profil risikonya.

Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Sektor Energi (Tobin's Q)

No.	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	BUMI	1,06	0,93	1,22	0,83	1,06
2	DEWA	0,65	0,66	0,74	0,76	0,90
3	BYAN	2,73	2,83	11,77	12,92	12,20
4	ADRO	0,89	1,08	1,13	0,77	0,89
5	ENRG	0,81	0,77	0,99	0,83	0,81
6	MEDC	0,98	0,93	0,98	0,98	0,92
7	PGAS	0,78	0,86	0,82	0,79	0,75
8	AKRA	1,09	1,22	1,55	1,51	1,24
9	SGER	2,38	2,42	1,42	2,54	1,80
10	HRUM	1,22	2,46	1,24	0,93	0,63

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Energi di BEI

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Sebagai gambaran awal mengenai fenomena nilai perusahaan pada sektor energi, penulis menyajikan data Tobin's Q pada 10 perusahaan. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan sektor energi yang tercatat pada 2020-2024 yang memiliki jumlah saham beredar terbanyak dan terdaftar pada Papan Pencatatan Utama di Bursa Efek Indonesia. Merujuk pada Tabel 1.1, terlihat bahwa nilai dari perusahaan sektor energi di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang mana cukup signifikan dari tahun ke tahun dengan variasi yang sangat lebar antarperusahaan. Pada periode 2020-2021, sebagian besar perusahaan masih berada pada kisaran Tobin's Q mendekati atau sedikit di atas 1, yang mencerminkan penilaian pasar yang relatif moderat. Memasuki tahun 2022, terjadi peningkatan rata-rata nilai perusahaan yang sangat tajam, terutama dipengaruhi oleh lonjakan ekstrem pada BYAN, sehingga mendorong kenaikan rata-rata secara agregat. Kondisi ini berlanjut pada 2023 dengan rata-rata yang masih berada pada level tinggi, meskipun sebagian besar

perusahaan lain justru menunjukkan pergerakan yang lebih stabil atau bahkan menurun. Pada 2024, rata-rata Tobin's Q mengalami sedikit penurunan dibandingkan 2023, seiring dengan koreksi pada beberapa perusahaan, meskipun tetap ada di level yang jauh lebih tinggi dibanding periode 2020-2021. Dengan demikian, pola pada Gambar 1.1 tidak hanya menunjukkan tren peningkatan dan koreksi secara umum, tetapi juga mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi nilai perusahaan dalam sektor energi, di mana kenaikan rata-rata sangat dipengaruhi oleh outlier tertentu. Hal ini mempertegas bahwa nilai perusahaan sektor energi bersifat dinamis dan sensitif terhadap perubahan kinerja individual perusahaan serta persepsi pasar, sehingga analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi relevan untuk dilakukan.

Pemahaman informasi mengenai nilai perusahaan merupakan aspek utama yang menjadi perhatian investor ketika melakukan evaluasi sebelum menetapkan keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan konsep fundamental dalam kajian keuangan korporasi karena merefleksikan persepsi pasar terhadap prospek keberlanjutan dan juga kinerja jangka panjang suatu entitas (Saputra et al., 2025). Menurut Harjito dalam Rukmana & Widyawati (2022), nilai perusahaan memiliki peran strategis karena mencerminkan stabilitas, kredibilitas, dan kapasitas perusahaan terkait penciptaan nilai tambah bagi pemegang saham. Investor umumnya mengalokasikan modal mereka kepada perusahaan yang diyakini mampu mempertahankan kelangsungan usaha dengan tingkat risiko yang terkendali (Prasetyo & Prawidya, 2024). Peningkatan nilai perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menjaga struktur modal yang optimal serta

mengelola biaya modal secara efektif (Mahanani & Kartika, 2022). Selain itu, nilai perusahaan juga merefleksikan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan memaksimalkan profit jangka panjang oleh perusahaan. Hal ini menjadikan nilai perusahaan menjadi variabel penting pada penelitian keuangan kontemporer.

Pertumbuhan nilai perusahaan tak hanya dipengaruhi faktor internal tapi juga dipengaruhi dinamika ekonomi, sosial, serta juga regulasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gamar & Widoretno (2024) yang menegaskan pentingnya transparansi serta tanggung jawab sosial melalui penyusunan laporan keberlanjutan, yang memberikan informasi bernilai bagi para pemangku kepentingan. Investor modern tidak lagi melihat kinerja profit saja tapi juga menilai bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dan juga sosial (Amalia & Kusuma, 2023). Perubahan pola penilaian ini semakin mempertegas pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator multidimensional. Oleh karena itu, penilaian nilai perusahaan harus mencakup aspek keuangan dan non keuangan.

Berdasarkan aspek keuangan, profitabilitas telah lama diakui sebagai salah satu indikator utama ketika menentukan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas merefleksikan kapabilitas perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya (Cahyaningrum & Ahmadi, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Mahendra et al yang mana dikutip dari Ambarwati & Vitaningrum (2021), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari setiap aset yang dioperasikan dalam kegiatan usahanya. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar (Utami &

Astika, 2024). Selain itu, profitabilitas juga dapat memperkuat keyakinan investor karena menunjukkan stabilitas pendapatan dan keberlanjutan usaha. Perusahaan yang mampu menjaga profitabilitas dalam jangka panjang dianggap memiliki manajemen yang kompeten dan struktur biaya yang efisien (Jesika, 2022). Selain itu, profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan memiliki ruang yang lebih luas untuk melakukan ekspansi serta mengembangkan inovasi bisnis (Mansikkamaki, 2023). Dengan demikian, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan jadi aspek penting pada kajian keuangan.

Beberapa literatur menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Akhmadi & Januarsi (2021), memperlihatkan bahwasama profitabilitas memiliki pengaruh signifikan ke nilai perusahaan, yang tercermin lewat koefisien *Return on Total Assets* (ROA) yang konsisten signifikan pada seluruh model pengujian. Selaras dengan itu, penelitian Jihadi et al. (2021) juga memperlihatkan bahwasanya profitabilitas terbukti memberikan pengaruh signifikan ke nilai perusahaan. Penelitian Keter et al. (2024) juga memperlihatkan bahwasanya ROA, yang merupakan salah satu indikator utama perhitungan profitabilitas, terbukti punya pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana diperlihatkan melalui hasil pengujian statistik yang menempatkan ROA sebagai determinan yang secara nyata meningkatkan nilai dari perusahaan.

Adapun penelitian yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat melalui penelitian Hasibuan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024), bahwasanya profitabilitas, baik yang diproksikan lewat *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Common Equity* (ROE), tidak memberikan pengaruh yang signifikan ke nilai perusahaan. Terdapat juga penelitian yang menegaskan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwasanya kapabilitas perusahaan menghasilkan laba dari aset tidak direspons positif oleh investor (Alamsyah & Zaretta, 2025). Kondisi ini terjadi karena profit yang diperoleh lebih banyak dialokasikan sebagai laba ditahan daripada dibagikan sebagai dividen, sehingga memunculkan persepsi bahwa perusahaan kurang memberikan nilai tambah langsung ke pemegang saham, yang akhirnya menurunkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Ramadani & Sari (2023) juga mendapati bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan di sektor energi nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas serta kondisi ekonomi, sehingga tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak secara langsung jadi pertimbangan utama investor dalam menetapkan valuasi dari perusahaan.

Selain aspek keuangan, nilai perusahaan juga dapat dinilai melalui aspek non keuangan, dalam hal ini adalah melalui pengungkapan emisi karbon atau *carbon emission disclosure*. *Carbon emission disclosure* dikenal sebagai sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai langkah yang mereka ambil dalam mengelola dampak lingkungan yang muncul dari kegiatan operasionalnya (Putri & Serly, 2024). Ketika perusahaan memberikan informasi yang cukup

mengenai strategi mitigasi emisi, investor dapat menilai risiko lingkungan secara lebih akurat (Apriliani et al., 2024). Penjelasan yang komprehensif mengenai kebijakan pengurangan emisi juga dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan karena memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Lebih jauh, transparansi lingkungan yang konsisten dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pasar karena dinilai mampu mengelola potensi risiko jangka panjang yang berkaitan dengan isu keberlanjutan. Informasi tersebut juga membantu investor mengidentifikasi perusahaan yang memiliki strategi adaptasi yang baik terhadap perubahan regulasi lingkungan yang terus berkembang sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan sebagai objek investasi.

Berkaitan dengan nilai perusahaan, *carbon emission disclosure* menunjukkan hasil yang juga bervariasi pada beberapa literatur. Penelitian Kurnia et al. (2021) menunjukkan bahwasanya *carbon emission disclosure* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil serupa ditunjukkan juga melalui penelitian Huang et al. (2025), di mana kualitas *carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga peningkatan kualitas informasi karbon mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan. Tidak hanya itu, penelitian Liu et al. (2025) juga memperlihatkan hasil selaras dengan dua penelitian tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pengungkapan informasi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang tercermin dari kemampuan praktik pelaporan karbon untuk meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mengurangi ketidakpastian investor.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwasanya pengungkapan emisi karbon tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh, Rachmadhika & Firmansyah (2025) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya *carbon emission disclosure* tidak memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwasanya peningkatan pengungkapan emisi karbon justru direspons negatif oleh pasar. Oktaviani & Ghazi (2025) juga mengungkapkan bahwasanya *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga informasi terkait emisi karbon yang diungkapkan perusahaan belum mampu memengaruhi penilaian investor terhadap nilai dari perusahaan. Selaras dengan dua penelitian tersebut, Mahmudah et al. (2023) juga menjelaskan bahwasanya *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena praktik pengungkapan karbon di Indonesia masih dipandang investor sebagai beban biaya yang timbul akibat tekanan regulasi dan bukan sebagai informasi nilai tambah, sehingga pasar belum meresponsnya sebagai sinyal positif dalam penilaian perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam, baik arah hubungan maupun signifikansinya. Pada variabel profitabilitas, sebagian penelitian menemukan pengaruh positif yang selaras dengan teori keuangan bahwa kemampuan menghasilkan laba meningkatkan persepsi pasar, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif yang mencerminkan perbedaan respons investor terhadap laba yang dihasilkan

perusahaan. Variabilitas hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum dapat dianggap sebagai determinan nilai perusahaan yang stabil dalam seluruh konteks industri dan kondisi pasar. Kondisi serupa muncul pada *carbon emission disclosure*, di mana beberapa penelitian menyatakan bahwa pengungkapan karbon meningkatkan transparansi dan reputasi perusahaan, sedangkan penelitian lain memperlihatkan pengaruh yang tak signifikan atau negatif karena informasi karbon dianggap sebagai beban kepatuhan, bukan sinyal kinerja jangka panjang. Keberagaman temuan ini menandakan bahwa mekanisme pasar dalam merespons informasi keuangan dan lingkungan masih belum menjelaskan secara memadai.

Variasi temuan empiris menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas maupun *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linear dan seragam pada setiap perusahaan. Artinya, respons pasar terhadap laba yang dihasilkan maupun informasi emisi karbon yang diungkapkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik tertentu yang melekat pada perusahaan. Salah satu karakteristik yang relevan ialah ukuran perusahaan, karena ukuran merefleksikan skala operasi, kapasitas sumber daya, serta tingkat visibilitas perusahaan di hadapan publik dan pemangku kepentingan (Kobbi-fakhfakh & Belguith, 2024; C. Zheng et al., 2024). Perusahaan berukuran besar umumnya punya akses pendanaan lebih luas, sistem pengelolaan yang lebih mapan, serta juga kapabilitas pelaporan yang lebih baik sehingga sinyal kinerja keuangan maupun komitmen keberlanjutan cenderung lebih kredibel dan lebih mudah direspons pasar (Guevara et al., 2022). Sebaliknya, pada perusahaan berukuran kecil, keterbatasan sumber daya dan rendahnya perhatian publik dapat membuat pengaruh profitabilitas maupun

pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan jadi lebih lemah atau tidak konsisten. Dengan demikian, ukuran perusahaan layak diposisikan jadi variabel moderasi yang mana berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu memperlihatkan tidak konsistennya hasil terkait pengaruh profitabilitas dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan adanya celah empiris sekaligus kebutuhan menjelaskan kondisi yang membuat pengaruh tersebut menguat atau melemah. Kebaruan penelitian ini adalah menguji profitabilitas (ROA) dan *carbon emission disclosure* secara simultan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan memasukkan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Dengan demikian, penelitian berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN”** bermaksud untuk mengisi celah dari penelitian terdahulu, yaitu menguji apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Menguji dan menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

4. Menguji dan menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Operasional

1. Bagi Perusahaan Sektor Energi

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi informasi bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya profitabilitas dan kualitas pengungkapan emisi karbon dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini dapat dipergunakan menjadi dasar evaluasi dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan serta peningkatan transparansi keberlanjutan, khususnya pada aspek pengelolaan emisi karbon. Informasi mengenai peran ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan antar variabel juga dapat membantu manajemen dalam menyesuaikan kebijakan pengungkapan sesuai kapasitas perusahaan.

2. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi. Informasi mengenai relevansi profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan bisa jadi dasar melakukan evaluasi risiko dan prospek

perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat membantu investor menilai apakah skala perusahaan menjadi indikator yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kredibilitas informasi keuangan dan keberlanjutan.

3. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharap bisa jadi masukan bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan, dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pelaporan keberlanjutan yang telah diberlakukan. Temuan terkait konsistensi pengungkapan emisi karbon dan respons pasar terhadap informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi regulator untuk memperkuat standar pelaporan, meningkatkan tingkat pengawasan, dan memastikan bahwa informasi keberlanjutan memiliki kualitas dan kedalaman yang memadai.

1.4.2 Manfaat dalam Pengembangan Ilmu (Akademis)

1. Bagi Pengembangan Literatur Ilmu Akuntansi dan Keuangan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi akademis melalui penyediaan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh profitabilitas dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor energi yang merupakan industri padat karbon. Penelitian ini juga menambah ragam literatur yang mengkaji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, mengingat topik ini masih terbatas pada penelitian terdahulu dan menunjukkan hasil yang belum konsisten.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang yang ingin memperluas ataupun memperdalam kajian terkait nilai perusahaan, profitabilitas, dan *carbon emission disclosure*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode, variabel, atau sektor industri yang berbeda untuk memperkaya temuan empiris mengenai hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model penelitian baru yang mengintegrasikan variabel keberlanjutan dalam kajian keuangan korporasi.

3. Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran pada bidang akuntansi, keuangan, dan *sustainability reporting*. Integrasi aspek profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan menjadi bahan kajian penting bagi mahasiswa maupun akademisi dalam memahami dinamika baru penilaian perusahaan di era keberlanjutan.